

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MIN Habirau Tengah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Habirau Tengah terletak di Jalan Pelayar No. 111 Desa Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang merupakan Madrasah Ibtidaiyah di bawah naungan pemerintah Kementerian Agama. Adapun letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri Habirau Tengah ini adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan MA PIP Habirau Tengah.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan MTsN Habirau Negara.

Ditinjau dari segi letaknya maka MIN Habirau Tengah ini memiliki letak yang cukup strategis, karena kompleks sekolah tidak dekat dengan jalan raya, sehingga tidak mengganggu suasana belajar dan tercipta suasana yang baik, aman dan lancar.

2. Identitas MIN Habirau Tengah

- a. Nama Sekolah : MIN 53 h
- b. Nomor Telpon : (0517
- c. NPSN : 6072
- d. NSM : 111163060002
- e. E-Mail : min.habteng@gmail.com
- f. Website : min-habirautengah.sch.id
- g. Status : Negeri
- h. Didirikan tahun : 1963
- i. Akta Pendirian : SK. No. 515A Tahun 1995
- j. Pejabat : Menteri Agama RI
- k. No. Rekening : 4516-01-000075-30-7
- l. Alamat : Jl. Pelayar No. 111 Desa Habirau Tengah
Kecamatan Daha Selatan Kode Pos. 71254
Kab. Hulu Sungai Selatan
Prov. Kalimantan Selatan.

3. Sejarah Singkat MIN Habirau Tengah

Negara dahulunya terkenal dengan banyaknya Tuan Guru dengan santrinya yang mondok di musholla, rumah tuan guru atau kyai. Mushollanya bertingkat dua. Tingkat bawahnya untuk tempat menginap para santri sedangkan yang di atas dipakai berbahasa Arab. Bertebaranlah berpuluh-puluh musholla seperti itu di bawah asuhan masing-masing

tuan guru. Para santrinya berasal dari dalam dan luar daerah. Selesai mengaji di Negara, ilmu pengetahuan yang mereka peroleh mereka sebarkan pula di daerahnya. Begitulah berlangsungnya beberapa puluh tahun yang lalu dan semakin sulit mencari gantinya, maka pengajian seperti tersebut itu jumlahnya semakin berkurang.

Melihat kenyataan seperti itulah Al-Maghfurlah Tuan Guru H. Syamsuni. A, yang masih muda, seorang tamatan dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura, tergerak hati untuk membina pengajian agama. Diikuti oleh beberapa puluh remaja dimulailah pengajian di rumahnya di Desa Parigi Habirau Tengah Negara. Ini dimulai tahun 1963, dan ternyata masyarakat menyambutnya dengan gembira dan bersemangat Tempat pengajiannya sesudah itu berpindah ke musholla. Pelajaran yang diberikan adalah ilmu nahwu, sharaf, fiqh, tauhid dan bahasa Arab. Bertahun-tahun berjalan ternyata thalabahnya semakin banyak sehingga tempat di musholla tersebut tidak memungkinkan lagi menampung mereka. Timbullah gagasan agar dibangun saja sebuah Madrasah Diniyah. Atas usaha beberapa orang pemuka masyarakat, maka dapatlah dibeli beberapa buah rumah yang kemudian dijadikan tempat belajar.

Di sinilah dimulai berdirinya riwayat sebuah Madrasah Ibtidaiyah Pendidikan Islam Parigi pada tahun 1963 dengan lama belajar 6 tahun. Dari cikal bakal Madrasah Ibtidaiyah Pendidikan Islam Parigi lahirlah Raudhatul Athfal, MTsN, MA Pendidikan Islam Parigi dan Madrasah Diniyah. Kesemuanya di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Parigi, yang diresmikan pada tahun 1981. Dan untuk ketua Yayasan dijabat oleh Al-Maghfurlah Tuan Guru H. Syamsuni. A sendiri dibantu oleh tokoh-tokoh masyarakat dan yang menjabat sebagai Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Pendidikan Islam Parigi adalah H. Muchran. B salah seorang pengurus Yayasan Pendidikan Islam Parigi juga yang ikut memperjuangkan lahirnya sekolah-sekolah di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam Parigi.

Madrasah Ibtidaiyah Pendidikan Islam Parigi dinegerikan pada tahun 1995 dan diubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Habirau Tengah dikarenakan adanya pemekaran desa.

Perjalanan perubahan nama MIN Habirau Tengah antara lain sebagai berikut :

1. Madrasah Islam Tarbiyatul Islamiah pada tahun 1963.
2. Madrasah Islam Dasar 6 Tahun pada tahun 1974.
3. Madrasah Ibtidaiyah Swasta PIP pada tahun 1986.
4. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Habirau Tengah pada tahun 1995.

Sejak didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Habirau Tengah ini hingga sekarang tercatat ada dua orang yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Habirau Tengah. Untuk lebih jelasnya periode kepemimpinan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Habirau Tengah dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2 Kepala MIN Habirau Tengah

No	Nama	Masa Jabatan	Ket.
1	A. Muchran. B., S. Pd. I	1963-2005	-
2	Dra. Hj. Ma'shumah	2005-sekarang	-

4. Visi, Misi dan Tujuan MIN Habirau Tengah

a. Visi MIN Habirau Tengah

Terwujudnya murid madrasah yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan di masyarakat.

b. Misi MIN Habirau Tengah

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan.
- 2) Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- 3) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium.

c. Tujuan MIN Habirau Tengah

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan.
- 2) Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- 3) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium.

5. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MIN Habirau Tengah

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Habirau Tengah adalah 27 orang.

Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Pengajar MIN Habirau Tengah

No.	Nama/NIP	Pend. Terakhir	Jabatan / Pangkat	Mengajar
1	Dra. Hj. Ma'shumah NIP. 196611041997032001	S1	GT / Kamad	Fiqih
2	Halimah, S.Pd.I NIP. 197107011994022001	S1	GT	Guru Kelas
3	Marfu'ah, S.Ag NIP. 196711052006042013	S1	GT	Guru Kelas
4	Dra. Amnah NIP. 196602072006042007	S1	GT	Guru Kelas
5	Jastan, S.Pd.I NIP. 197204042005011005	S1	GT	Guru Kelas
6	Siti Ramlah, S.Pd.I NIP. 198107122007102003	S1	GT	Akidah Akhlak
7	Arsinah, S.Pd.I NIP. 197002042007012035	S1	GT	Guru Kelas
8	Ahmad Fitriani, A.Ma NIP. 198108112002121002	D2	GT	SKI
9	Erna Armianti, A.Ma NIP. 198302232007102001	D2	GT	B.Indonesia

No.	Nama/NIP	Pend. Terakhir	Jabatan / Pangkat	Mengajar
10	Sarmidi, S.Pd.I NIP. 198311282007101001	S1	GT	IPS
11	M. Wahyudin Nor, A.Ma NIP. 198501192007101001	D2	GT	Qur'an Hadist
12	Syariwahyudin, S.Pd.I NIP. 198309032007101001	D2	GT	PKn
13	Rusmaida, S.Ag	S1	GTT	Guru Kelas
14	Ahmad Gafuri, S.Pd.I	S1	GTT	Fikih
15	Rahimah, S.Pd.I	S1	GTT	Guru Kelas
16	Hj. Normawati, S.Pd.I	S1	GTT	Guru Kelas
17	Henny, S.Pd.I	S1	GTT	Guru Kelas
18	Nurhaniah, S.Pd.I	S1	GTT	Guru Kelas
19	Annisa, S.Pd.I	S1	GTT	SBK
20	Jazuli	MAN	GTT	Penjasorkes
21	Zainab, S.Pd.I	S1	GH	B.arab
22	Siti Karni	MA	GTT	B.Ingggris
23	Sanwari Hidayat	MA	GTT	BTAQ
24	Sardani NIP. 197708302007101001	MAN	PT	-
25	Fitriannor	MA	PTT/TU	-
26	Azwar Anas	MA	PTT/TU	-
27	Muhammad Noor	MA	PTT/TU	-

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan.

6. Keadaan Peserta Didik MIN Habirau Tengah

Jumlah siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Habirau Tengah Tahun

Pelajaran 2015/2016 seluruhnya berjumlah 380 orang, yang terdiri dari

201 orang laki-laki dan 179 orang perempuan.

Tabel 4.4 Keadaan Siswa MIN Habirau Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	35	32	67
2.	II	31	31	62
3.	III	38	29	67
4	IV	36	37	73
5.	V	28	24	52
6.	VI	33	26	59
Jumlah		201	179	380

Sumber data: Tata Usaha MIN Habirau Tengah

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Habirau Tengah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kantor Kepala Sekolah dan TU	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Belajar	14
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Laboratorium Bahasa	1

Sumber data: Tata Usaha MIN Habirau Tengah

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai alat uji dan jawaban dari serangkaian fokus masalah pada bab terdahulu, maka berikut disajikan data-data berkenaan dari hasil penelitian baik yang berupa hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu mengemukakan data yang diperoleh ke dalam penjelasan uraian kata-kata, sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Penyajian data tentang Analisis Kesiapan Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di MIN Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan, peneliti uraikan secara sistematis berdasarkan urutan fokus masalah, yaitu sebagai berikut:

a. Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara dengan Ibu Kepala sekolah MIN Habirau Tengah Sabtu, 17 Januari 2015 ditunjukkan dengan bukti dokumenter, Kesiapan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 masih kurang, pemahaman mengenai RPP, guru-guru di madrasah jarang mengikuti pelatihan bahkan hampir dikatakan tidak pernah mengikuti, pelatihan yang dilaksanakan hanyalah secara umum tidak khusus seperti pembuatan RPP, pelatihan di madrasah tidak ada karena sudah sepatutnya seorang guru bisa mandiri, guru di madrasah juga diberikan buku panduan dan contoh RPP sehingga tidak ada alasan lagi untuk tidak membuat RPP, guru-guru PAI hanya sebagian saja yang membuat RPP, pemahaman guru-guru mengenai komputer juga kurang sehingga mengalami kesulitan dalam membuat penilaian. Di Madrasah tersebut untuk penilaian menggunakan penilaian KTSP. Menurut guru PAI Bapak Wahyudi dan ibu Siti Ramlah yang diwawanca pada hari Selasa 20 Januari 2015 mengenai kesiapan guru masih belum sepenuhnya siap karena baru saja diterapkan dan kurangnya pelatihan terhadap

kurikulum 2013. Kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013 menurut guru PAI adalah kesulitan dalam pengelolaan kelas, mengaktifkan siswa, siswa sering gaduh dan penyampaian materi yang sulit.

2) Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan guru PAI pengetahuan dan kompetensi guru masih dianggap kurang karena kurangnya pembinaa dan pelatihan tenaga kependidikan yang membuat guru merasa sulit untuk menerapkan kurikulum 2013

b. Kegiatan Proses Pembelajaran

1) Kegiatan awal

Dalam kegiatan awal hanya ada beberapa guru PAI yang memberikan apersepsi di awal pembelajaran dan ada beberapa guru PAI yang kadang-kadang saja memberikan apersepsi seperti Bapak A. Fitiani dan Bapak A. Gafuri yang diwawancara pada hari Senin 19 Januari 2015. Pemberian motivasi hampir tidak diberikan ketika awal pembelajaran. Menurut Ibu ramlah yang diwawancara selasa 20 januari 2014 pengaktifan siswa jarang dilakukan sedangkan Bapak Gafuri dan Bapak wahyudi yang diwawancara 19-20 januari 3014 selalu mengaktifkan siswa dengan membaca dan mengajukan pertanyaan. Akan tetapi pertanyaan yang diajukan tidak menantang siswa untuk aktif. Sebelum mengajar, materi pembelajaran dipelajari terlebih dahulu berdasarkan wawancara dengan Bapak Wahyudi, Bapak Gafuri dan Bapak A. Fitriani, sedangkan menurut ibu siti Ramlah kadang-kadang saja dipelajari. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis dan teratur.

2) Kegiatan inti

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dalam pembelajaran jarang sekali menggunakan media hanya power point saja yang digunakan karena menyesuaikan dengan materi yang diajarkan itupun sangat jarang digunakan. Dalam menggunakan metode para guru PAI menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan. Akan tetapi tidak sering menggunakan alat peraga. Pengelolaan kelas yang dilakukan cukup bagus meskipun ada beberapa siswa yang gaduh dan kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Januari 2015 metode pembelajaran memang banyak digunakan akan tetapi kurang menarik sehingga tidak menuntut siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, penggunaan media juga jarang dilakukan. Pengelolaan kelas masih kurang.

3) Kegiatan Akhir

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dalam kegiatan akhir selalu diadakan penilaian akan tetapi saat proses pembelajaran berlangsung, guru-guru jarang memberikan penilaian. Hanya ada beberapa yang melakukan penilaian dengan cara siswa memperhatikan. Penilaian yang dilakukan menggunakan KTSP sehingga tidak mengalami kesulitan dalam penilaian karena

sudah terbiasa. Sarana dan prasarana sudah memadai tetapi langkah lebih bagus lagi ditambah menurut salah satu guru PAI yang ada di madrasah tersebut

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang Kesiapan guru dalam proses pembelajaran terhadap penerapan kurikulum 2013 di MIN Habirau tengah

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap kesiapan guru dalam proses pembelajaran terhadap penerapan kurikulum 2013 di min habirau tengah kecamatan dahi selatan disusun berdasarkan penyajian data dan sesuai dengan fokus masalah sebagai berikut:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kesiapan mengajar guru salah satunya adalah pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Persiapan mengajar pada hakikatnya memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan.¹ Dengan demikian, persiapan mengajar adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di BAB II, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Di dalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.

¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. ke- 5, h. 94.

Dengan adanya RRP sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran.

Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikan dengan respon siswa dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya. Dengan adanya pembuatan RPP dapat mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran. Penyusunan RPP secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana, pembuatan rencana pelaksanaan harus disesuaikan dengan kurikulum 2013

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat peneliti, kesiapan guru dalam proses pembelajaran memang masih sangat kurang terutama mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru PAI bukan RPP 2013 melainkan RPP KTSP, meskipun ada, itupun mengambil dari buku Kurikulum 2013 bukan hasil dari kerja guru-guru tersebut, jelas dengan demikian tidak ada kesiapan dari guru PAI untuk membuat RPP, ketidakpahaman dalam pembuatan RPP adalah karena kurangnya pelatihan yang diikuti oleh guru-guru, kurangnya pemahaman terhadap kurikulum 2013 serta tidak adanya kemauan untuk belajar sendiri, sebagai seorang guru sudah sepatutnya memiliki kemampuan dan kesiapan sebagai seorang pendidik

b. Kompetensi guru

Kompetensi berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu. Kompetensi juga bermakna sebagai apa yang diharapkan dapat diketahui, disikapi atau dilakukan dalam semua tingkatan kelas dan satuan pendidikan sekaligus menggambarkan kemajuan peserta didik yang dicapai secara bertahap dan berkelanjutan untuk menjadi kompeten. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, pengetahuan dan kemampuan guru masih kurang dalam memahami dan menerapkan kurikulum 2013. Kurangnya pelatihan dan pembinaan membuat guru-guru sulit untuk menerapkannya.

c. Proses Pembelajaran

1) Kegiatan awal

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan awal juga bisa dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dan mengajarkan siswa hal-hal baru yang membuat siswa berpikir kreatif. Dengan demikian, dalam kegiatan awal siswa lebih semangat dan terdorong untuk mengikuti pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga disampaikan kepada siswa supaya mereka mengetahui bahwa manfaat apa yang mereka peroleh setelah mempelajari materi tersebut. Elaborasi, eksplorasi dan konfirmasi sangat penting terutama dalam proses pembelajaran apalagi menggunakan kurikulum 2013

Berdasarkan Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam kegiatan awal hampir tidak pernah dilakukan kegiatan yang membangkitkan motivasi siswa, hanya dilakukan dengan mengajukan pertanyaan akan tetapi tidak begitu membuat siswa aktif dan membuat perhatian siswa kepada materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga tidak pernah disampaikan kepada siswa. Di sanalah pentingnya peran sebagai guru, bagaimana proses pembelajaran berjalan dengan baik, sementara di awal pembelajaran seorang guru tidak mampu membuat siswa semangat untuk belajar dan memfokuskan perhatian siswa

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Di dalam kegiatan inti penggunaan metode disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dimana di dalamnya terdapat observasi/mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Hal ini agar pembelajaran benar-benar bermakna dan memiliki model pembelajaran yang baik. Di samping itu, perlu adanya penerapan strategi aktif yang memungkinkan siswa berperan aktif di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kurangnya pemahaman guru mengenai RPP 2013 mengakibatkan guru sulit untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran. Apa yang ada di dalam RPP 2013 belum bisa diterapkan oleh guru. Akibatnya, penggunaan media, strategi dan metode kurang bervariasi sehingga tidak begitu membuat siswa aktif dan ikut

berpartisipasi dalam pembelajaran, strategi komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran sudah cukup bagus akan tetapi bukan hanya itu yang memacu keberhasilan proses pembelajaran, dilihat dari observasi terlihat bahwa pengelolaan kelas masih kurang, terkadang siswa diam, akan tetapi diamnya siswa tidak membuat mereka antusias untuk aktif dalam pembelajaran, siswa kebanyakan hanya menjadi pendengarnya saja.

3) Kegiatan Akhir

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian, karena guru memakai dan menggunakan RPP KTSP, maka otomatis mereka juga menggunakan penilaian KTSP, sedangkan dalam kurikulum 2013 penilaian dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir pembelajaran.